Jurnal Pustaka Cendekia Pendidikan
Volume 04, No. 02, September – Desember 2026, pp. 3456-3461
E-ISSN: 2988-7720
Website: https://pcpendidikan.org/index.php/jpcp

Penerapan Nilai Musyawarah Mufakat dalam Pengambilan Keputusan pada Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan FBS Seni Rupa UNIMED

Reslina Sinurat[1*], Widia Marisi Lesiani[2], Yohana Tiara Gultom[3], Yohana Gracia Situmorang[4], Sania Dinda Wirdahani[5], Nayla F.P Haloho[6], Axel Minerva Waruwu[7], Julia Ivanna[8]

[1-8]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate, Kota Medan, Sumatera Utara
reslisinurat21@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the application of the *musyawarah-mufakat* (deliberation and consensus) principle in the decision-making process of the Fine Arts Education Student Association at FBS UNIMED. The study employs a qualitative descriptive approach. Data were gathered through direct interviews with the association's chairperson on September 23, 2026, as well as through documentation of the interview proceedings. The research focuses on the implementation of deliberation and consensus, member participation, the role of the chairperson, the resolution of differing opinions, and the benefits and challenges associated with this practice. The findings indicate that deliberation and consensus are indeed applied in the organization's decision-making process; every member is given the opportunity to voice opinions and suggestions, while decisions are oriented toward the collective interest. Differences of opinion are resolved through communication and joint discussion. The chairperson acts as a guide, facilitator, and mediator to ensure the deliberation process remains open and impartial. If a consensus is not reached, the discussion may be postponed and resumed at a more suitable time. The practice of deliberation to reach consensus fosters participation, communication, a sense of togetherness, and a sense of responsibility among members. However, conflicting interests and differing opinions remain challenges in achieving agreement. Research findings indicate that deliberation to reach consensus serves as a practical application of the values embodied in the fourth principle of Pancasila within student organizations.
Keywords: Deliberation for consensus, decision-making, student organization, Pancasila, fourth principle

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan nilai musyawarah mufakat dalam proses pengambilan keputusan pada Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNIMED. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara langsung dengan ketua himpunan pada 23 September 2026 serta dokumentasi kegiatan wawancara. Fokus penelitian meliputi penerapan musyawarah mufakat, partisipasi anggota, peran ketua, penyelesaian perbedaan pendapat, serta manfaat dan tantangan dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa musyawarah mufakat telah diterapkan dalam proses pengambilan keputusan organisasi. Setiap anggota diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan saran, sedangkan keputusan diarahkan pada kepentingan bersama. Perbedaan pendapat diselesaikan melalui komunikasi dan pembahasan bersama. Ketua berperan sebagai pengarah, fasilitator, dan penengah agar proses musyawarah tetap berjalan secara terbuka dan tidak memihak. Jika kesepakatan belum tercapai, pembahasan dapat ditunda dan dilanjutkan pada waktu yang lebih tepat. Penerapan musyawarah mufakat memberikan manfaat dalam meningkatkan partisipasi, komunikasi, kebersamaan, dan rasa tanggung jawab anggota. Namun, perbedaan kepentingan dan pendapat masih menjadi tantangan dalam mencapai kesepakatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa musyawarah mufakat menjadi salah satu bentuk penerapan nilai sila keempat Pancasila dalam kehidupan organisasi mahasiswa.
Kata Kunci: Musyawarah mufakat, pengambilan keputusan, organisasi mahasiswa, Pancasila, sila keempat

Copyright (c) 2026 Reslina Sinurat, Widia Marisi Lesiani, Yohana Tiara Gultom, Yohana Gracia Situmorang, Sania Dinda Wirdahani, Nayla F.P Haloho, Axel Minerva Waruwu, Julia Ivanna

✉Corresponding author: Reslina Sinurat
Email Address: reslisinurat21@gmail.Com (Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate, Sumatera Utara)
Received 25 September 2026, Accepted 05 Oktober 2026, Published 15 Oktober 2026

PENDAHULUAN

Salah satu prinsip penting dalam kehidupan demokratis yang sesuai dengan Pancasila, terutama sila keempat, adalah musyawarah mufakat. Musyawarah bukan hanya berbicara tentang pendapat; itu

adalah proses untuk mempertimbangkan berbagai pilihan, mendengarkan pendapat orang lain, dan membuat keputusan berdasarkan kepentingan bersama. Untuk menerapkannya dengan benar, setiap anggota harus memiliki kesempatan yang sama untuk menyuarakan pendapat mereka tanpa memaksakan keinginan mereka. Musyawarah mufakat adalah prinsip penting dalam organisasi mahasiswa. Organisasi bukan hanya tempat untuk kegiatan; itu juga menjadi tempat di mana siswa belajar bekerja sama, berbagi pendapat, menghargai perbedaan, dan mengambil keputusan bersama. Menurut Tajiuddin, Mulianah, dan Solatiyah (2023), organisasi mahasiswa dapat berfungsi sebagai tempat untuk mengajarkan nilai demokrasi Pancasila melalui kegiatan organisasi dan proses pengambilan keputusan. Perbedaan pendapat dapat terjadi dalam proses musyawarah.

Untuk menghindari konflik yang timbul dari perbedaan pendapat, setiap anggota harus berkomunikasi dengan baik karena masing-masing memiliki perspektif dan kepentingan yang berbeda. Suhartono (2021) mengatakan bahwa menerapkan nilai musyawarah berarti mengutamakan kepentingan umum, menghindari kekerasan, mengutamakan sikap kekeluargaan, dan bertanggung jawab atas keputusan yang dibuat. Selain anggota, ketua juga bertanggung jawab untuk memastikan proses musyawarah berjalan lancar. Ketua tidak hanya bertanggung jawab untuk memimpin rapat, tetapi juga harus memberikan kesempatan kepada anggota untuk berbicara, memastikan bahwa diskusi tetap sesuai dengan topik, dan menjadi penengah ketika ada perbedaan pendapat. Dalam musyawarah mahasiswa, Khairusany dkk. (2026) menekankan bahwa partisipasi, diskusi, kepemimpinan partisipatif, dan pengambilan keputusan kolektif sangat penting. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi manfaat musyawarah mufakat dalam pengambilan keputusan di Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNIMED. Penelitian ini secara khusus melihat bagaimana anggota memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka, cara menyelesaikan perbedaan pendapat, peran ketua dalam proses musyawarah, dan keuntungan dan kerugian yang terkait dengan penerapan. Fokus ini sesuai dengan batasan laporan mini riset.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena penelitian ini tidak berfokus pada perhitungan hubungan antarvariabel, tetapi pada pemahaman bagaimana nilai musyawarah mufakat digunakan dalam proses pengambilan keputusan organisasi. Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan adalah subjek penelitian ini. Pada Rabu, 23 September 2026, ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa diwawancarai secara langsung untuk mengumpulkan data penelitian. Untuk mendukung wawancara, penelitian juga menggunakan dokumentasi yang terdiri dari foto kegiatan wawancara.

Untuk penelitian ini, narasumber yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling karena mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian. Salah satu narasumber yang dipilih adalah ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNIMED, yang memiliki pengalaman dalam pengambilan keputusan dan memimpin organisasi. Untuk

mengumpulkan data, pedoman wawancara yang dirancang berdasarkan fokus penelitian digunakan. Dalam wawancara, pertanyaan tentang praktik musyawarah mufakat, kesempatan bagi anggota untuk menyampaikan pendapat mereka, fungsi ketua, penyelesaian perbedaan pendapat, dan keuntungan dan kerugian musyawarah dibahas.

HASIL DAN DISKUSI

Penerapan Musyawarah Mufakat dalam Pengambilan Keputusan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNIMED telah menerapkan musyawarah mufakat dalam proses pengambilan keputusan. Musyawarah ini memungkinkan anggota untuk menyampaikan pendapat mereka, memberikan saran, dan membahas masalah yang terkait dengan organisasi. Dalam proses ini, tidak hanya ketua atau anggota tertentu yang membuat keputusan; pendapat anggota dipertimbangkan terlebih dahulu sebelum keputusan dibuat. Kepentingan organisasi lebih penting daripada kepentingan pribadi dalam membuat keputusan. Penggunaan ini menunjukkan bahwa musyawarah dalam organisasi lebih dari sekadar pertemuan. Ini juga merupakan cara untuk menerapkan nilai sila keempat Pancasila. Hal ini sejalan dengan Taqiuddin et al. (2023) yang menyatakan bahwa organisasi mahasiswa dapat menjadi tempat di mana siswa belajar menerapkan prinsip demokrasi Pancasila melalui kebebasan untuk menyampaikan pendapat mereka dan berkolaborasi dalam pengambilan keputusan.

Partisipasi Anggota dalam Musyawarah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap anggota memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat. Salah satu peserta yang berbicara memiliki kesempatan untuk menyelesaikan diskusinya terlebih dahulu sebelum peserta lain memberikan tanggapan. Metode ini digunakan untuk membuat proses musyawarah lebih lancar dan anggota merasa dihargai. Kesempatan ini menunjukkan bahwa anggota berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Mereka tidak hanya menjadi pihak yang menerima keputusan, tetapi mereka juga dapat memberikan saran dan pertimbangan sebelum keputusan dibuat. Kondisi ini sejalan dengan prinsip pengambilan keputusan partisipatif karena keterlibatan anggota membantu membuat keputusan organisasi. Dengan adanya kesempatan untuk berbicara, anggota juga bertanggung jawab atas keputusan yang telah diputuskan secara kolektif.

Peran Ketua dalam Proses Musyawarah

Dalam proses musyawarah, ketua bertindak sebagai pengarah dan fasilitator. Menurut hasil wawancara, ketua berusaha memastikan bahwa diskusi tetap sesuai dengan topik. Jika diskusi mulai menyimpang dari topik, ketua akan mengarahkan anggota kembali ke topik saat ini.

Selain itu, ketua berusaha untuk tetap netral dan tidak memaksakan pendapatnya. Ketua bertindak sebagai penengah dalam perselisihan agar tidak berkembang menjadi konflik. Oleh karena itu, ketua tidak hanya bertanggung jawab untuk membuat keputusan tetapi juga bertanggung jawab untuk membangun proses musyawarah yang terbuka. Peran tersebut sesuai dengan konsep kepemimpinan partisipatif yang menempatkan pemimpin sebagai pihak yang membantu anggota terlibat dalam proses

pengambilan keputusan. Ketua berusaha menciptakan ruang agar keputusan dapat dihasilkan melalui pembahasan bersama.

Penyelesaian Perbedaan Pendapat

Salah satu hal yang terjadi selama proses pengambilan keputusan organisasi adalah perbedaan pendapat. Saat terjadi perbedaan, setiap pihak memiliki kesempatan untuk menjelaskan alasan dan pendapat mereka. Setelah itu, pendapat-pendapat tersebut didiskusikan untuk mencapai kesepakatan. Selain itu, pendapat yang berbeda dari mayoritas tidak langsung dianggap salah. Selama pendapat tersebut memiliki alasan yang logis dan sesuai dengan kepentingan organisasi, pendapat tersebut tetap dipertimbangkan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya jumlah suara yang diperhitungkan, tetapi juga alasan dan manfaat dari setiap pendapat dipertimbangkan saat membuat keputusan. Hasil ini sejalan dengan Khairusany dkk. (2026) yang menekankan bahwa partisipasi semua anggota dalam musyawarah mahasiswa, diskusi, pertukaran pendapat, dan pengambilan keputusan kolektif diperlukan. Oleh karena itu, perbedaan pendapat dapat dimasukkan ke dalam proses membuat keputusan yang lebih sesuai dengan kebutuhan organisasi.

Musyawarah sebagai Upaya Menjaga Keharmonisan Organisasi

Hubungan antara anggota dan keputusan yang dibuat dipengaruhi oleh musyawarah mufakat. Anggota dapat merasa lebih dihargai dan memiliki kesempatan untuk menyatakan pendapatnya. Proses ini dapat membantu membangun komunikasi yang lebih terbuka dan mengurangi kesalahpahaman. Keputusan yang dibuat bersama juga dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan meningkatkan tanggung jawab anggota untuk menjalankan hasil keputusan tersebut. Oleh karena itu, musyawarah mufakat adalah salah satu cara untuk memastikan bahwa organisasi berjalan dengan baik. Ini juga sejalan dengan nilai musyawarah, yang menekankan kepentingan bersama, sikap saling menghargai, dan tanggung jawab atas keputusan yang dibuat.

Tantangan dalam Penerapan Musyawarah Mufakat

Penelitian menunjukkan bahwa ada masalah dengan menerapkan musyawarah mufakat. Tantangan utama berasal dari perbedaan pendapat dan kepentingan antara anggota. Perbedaan ini kadang-kadang membuat diskusi menjadi lebih panjang dan sulit untuk mencapai kesepakatan. Jika tidak ada kesepakatan, ketua berusaha untuk tetap netral dan tidak memaksakan keputusan. Situasi musyawarah dapat dihentikan sementara dan dilanjutkan pada waktu yang lebih tepat jika keadaan menjadi tidak menguntungkan. Ini dilakukan untuk menghindari keputusan yang terburu-buru. Hasil ini menunjukkan bahwa musyawarah sukses tidak hanya bergantung pada ketua; anggota juga harus terbuka, menghormati pendapat orang lain, mengendalikan diri, dan mengutamakan kepentingan organisasi. Oleh karena itu, musyawarah dapat dilakukan dengan lebih baik dan keputusan yang dibuat dapat diterima bersama. Selain itu, hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan betapa pentingnya partisipasi, kepemimpinan partisipatif, dan kepentingan bersama dalam musyawarah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai musyawarah mufakat dalam pengambilan keputusan di HMJ Pendidikan Seni Rupa FBS UNIMED berjalan dengan baik. Setiap anggota memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya, sementara ketua bertindak sebagai pengatur, fasilitator, dan mediator untuk memastikan bahwa diskusi berjalan dengan lancar dan bahwa keputusan yang dibuat mengutamakan kepentingan bersama. Bahkan pendapat minoritas dapat dipertimbangkan jika memiliki alasan yang logis dan sesuai dengan kepentingan organisasi. Perbedaan pendapat diselesaikan melalui komunikasi dan diskusi. Perbedaan pendapat dan kepentingan terkadang memperpanjang proses pengambilan keputusan, tetapi musyawarah juga membantu meningkatkan partisipasi, komunikasi, kebersamaan, dan tanggung jawab anggota.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai musyawarah mufakat dalam pengambilan keputusan di HMJ Pendidikan Seni Rupa FBS UNIMED berjalan dengan baik. Setiap anggota memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya, sementara ketua bertindak sebagai pengatur, fasilitator, dan mediator untuk memastikan bahwa diskusi berjalan dengan lancar dan bahwa keputusan yang dibuat mengutamakan kepentingan bersama. Bahkan pendapat minoritas dapat dipertimbangkan jika memiliki alasan yang logis dan sesuai dengan kepentingan organisasi. Perbedaan pendapat diselesaikan melalui komunikasi dan diskusi. Perbedaan pendapat dan kepentingan terkadang memperpanjang proses pengambilan keputusan, tetapi musyawarah juga membantu meningkatkan partisipasi, komunikasi, kebersamaan, dan tanggung jawab anggota.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Apresiasi khusus diajukan kepada: 1) Ibu Dr. Julia Ivanna, S. Sos. M.A.P, Selaku pembimbing utama, atas arahan, waktu, bimbingan akademis, serta ilmu yang sangat berharga selama proses studi dan penyusunan laporan ini. Semoga bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang melimpah.

REFERENSI

Khairusany, A., Putri, N. R., Advi, Q. R., Azizah, T. N., & Seresman, E. (2026). Musyawarah Mahasiswa sebagai Model Pengambilan Keputusan dalam Perspektif Sains Sosial dan Islam. Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam, 4(3), 329-340.

Permatasari, D., & Seftyono, C. (2014). Musyawarah mufakat atau pemilihan lewat suara mayoritas diskursus pola demokrasi di Indonesia. Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi, 13(2), 1-13.

Safaruddin, Faozan, M., Ihsan, M., Mulyawati, N., Kamirza, E., & Hartati, S. (2025). Buku ajar pendidikan Pancasila. CV. Science Techno Direct.

Suhartono, S. (2021). Implementasi Nilai Musyawarah Pada Pancasila Melalui Metode Diskusi Kelas Dalam Mata Kuliah PKn. MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran, 7(1), 1-6.

Taqiuddin, H. U., Mulianah, B., & Solatiyah, B. (2023). Organisasi kemahasiswaan sebagai wadah pembelajaran nilai-nilai demokrasi pancasila. Jurnal Riset Intervensi Pendidikan (JRIP), 5(1), 37-43.